

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Subjek dan Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada subjek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi. Mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian merupakan Angkatan 2019 dan 2020 yang sudah menempuh beberapa mata kuliah seperti Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Perpajakan 1 Dan Perpajakan 2, Serta Pemeriksaan Akuntansi 1. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana seorang mahasiswa berpersepsi tentang *Creative Accounting* serta bagaimana religiusitas dan *Machiavellian* yang ada dalam tiap individu memengaruhi persepsi mahasiswa tersebut.

Sampel penelitian ini dipilih melalui *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan terhadap populasi mahasiswa dan mahasiswi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur sebanyak 540 mahasiswa. Peneliti mendapatkan 86 sampel.

4.1.2. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki variable independent (X) Religiusitas (X1) dan Sifat *Machiavellian* (X2). Untuk variable dependen (Y) memiliki Kecurangan Akuntansi (Y1) dan Persepsi *Creative Accounting* (Y2). Sumber data penelitian diambil melalui kuisioner yang disebarakan kepada mahasiswa.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1. Kecurangan Akuntansi (Y1)

Kecurangan akuntansi merupakan suatu Tindakan yang melanggar aturan PSAK ataupun IFRS dan juga segala kecurangan yang dilakukan pada bidang akuntansi. (Vacumi, 2022) Ada 2 kecurangan akuntansi yaitu *Cash-Basis Fraud* serta *non cash basis fraud*. *Cash Basis* adalah kecurangan yang melibatkan pencurian uang sementara *non cash basis* melibatkan barang. Variabel ini diukur menggunakan skala likert, narasumber bisa memberikan jawaban atas pernyataan yang ada pada kuisioner serta melakukan pilihan apakah pernyataan tersebut mereka sangat tidak setuju atau sangat setuju.

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Jawaban Responden Y1

Indikator	Skor					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
Y1.1	1	2	9	42	15	86
Y1.2	1	4	9	30	42	86
Y1.3	1	1	12	19	53	86
Y1.4	1	0	3	23	59	86
Y1.5	2	1	7	28	48	86

Sumber : Data Primer yang telah diolah oleh peneliti, 2023 berdasarkan Tabel 3 Lampiran 2 Hal. 8-10

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan bahwa ,48% responden sangat tidak setuju mengenai kecurangan akuntansi, 36% tidak setuju mengenai kecurangan akuntansi, dan sisanya memilih setuju, sangat setuju, dan netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak mendukung perilaku yang bersumber dari kecurangan akuntansi.

4.2.2. Persepsi *Creative Accounting* (Y2)

Teknik yang digunakan untuk mempercantik laporan keuangan adalah bagian *Creative Accounting*. Memiliki 3 jenis perilaku yang biasa dilakukan seperti merubah beban, merubah utang jangka pendek menjadi jangka panjang, serta merubah piutang untuk membuat laporan keuangan tidak sesuai aslinya dan menyesuaikan kebutuhan pengguna (Syamsuddin, 2023). Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak etis serta dipertanyakan moralitasnya. Untuk mengukur apakah seorang mahasiswa akan melakukan Tindakan *creative accounting* di masa bekerja dilakukan penelitian menggunakan skala likert. Variabel ini diukur menggunakan skala lordinal, dengan teknik pengukuran menggunakan skala *likert* narasumber bisa memberikan jawaban atas pernyataan yang ada pada kuisisioner serta melakukan pilihan apakah pernyataan tersebut mereka sangat tidak setuju atau sangat setuju.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Jawaban Responden Y2

Indikator	Skor					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
Y2.1	1	1	2	66	16	86
Y2.2	0	3	6	47	30	86
Y2.3	1	5	19	50	11	86
Y2.4	0	11	20	35	20	86
Y2.5	1	10	22	28	24	86

Sumber : Data Primer yang telah diolah oleh peneliti, 2023 berdasarkan Tabel 4 Lampiran 2 Hal. 10-12

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan bahwa 45,2% responden tidak setuju persepsi *Creative Accounting*, 20,2% setuju mengenai persepsi *Creative Accounting*, dan sisanya memilih setuju,

sangat setuju, dan netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak mendukung persepsi *Creative Accounting*.

4.2.3. Religiusitas (X1)

Religiusitas merupakan suatu kepercayaan suatu individu terhadap agama yang dianutnya (Mita & Indrasaraswati, 2021). Tindakan manusia diatur melalui agama yang dianut oleh tiap umatnya serta diaharapkan menjadi jangkar tiap individu ketika memilih sebuah Tindakan agar menyesuaikan kepercayaan yang diajarkan oleh agamanya. Variabel ini diukur menggunakan skala *likert*, narasumber bisa memberikan jawaban atas pernyataan yang ada pada kuisisioner serta melakukan pilihan apakah pernyataan tersebut mereka sangat tidak setuju atau sangat setuju.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Jawaban Responden X1

Indikator	Skor					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
X1.1	19	64	2	1	0	86
X1.2	17	68	1	0	0	86
X1.3	21	63	2	0	0	86
X1.4	22	63	1	0	0	86
X1.5	24	60	2	0	0	86

Sumber : Data Primer yang telah diolah oleh peneliti, 2023 berdasarkan Tabel 1 Lampiran 2 Hal. 4-6

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan bahwa 69,77% responden sangat setuju mengenai religiusitas, 30,3% setuju mengenai religiuistas, dan 1,03% netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kepercayaan tinggi mengenai agama yang mereka percaya.

4.2.4. Sifat *Machiavellian* (X2)

Sifat ini adalah sifat yang dibuat oleh seorang filsuf. Merupakan sifat pemimpin egois dan serakah yang menggunakan segala cara untuk mencapai tujuannya (Risa et al., 2022). Sifat ini berkaitan dengan kecurangan akuntansi dan *Creative Accounting* yang mana seorang pekerja yang diberikan kewajiban oleh seorang yang lebih berkuasa darinya menggunakan segala cara untuk mencapai tujuan agar mendapat bonus. Variabel ini diukur menggunakan skala likert, narasumber bisa memberikan jawaban atas pernyataan yang ada pada kuisioner serta melakukan pilihan apakah pernyataan tersebut mereka sangat tidak setuju atau sangat setuju.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Jawaban Responden X2

Indikator	Skor					Jumlah
	SS	S	N	TS	STS	
X2.1	1	2	6	46	31	86
X2.2	1	0	4	59	21	86
X2.3	1	0	2	55	27	86
X2.4	1	0	3	59	23	86
X2.5	2	0	6	59	19	86

Sumber : Data Primer yang telah diolah oleh peneliti berdasarkan Tabel 2 Lampiran 2 Hal. 6-8

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan bahwa 67,75% responden sangat setuju mengenai sifat *Machiavellian*, 35% setuju mengenai sifat *Machiavellian*, dan sisanya memilih setuju, sangat setuju, dan netral. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak mendukung perilaku yang bersumber dari sifat *Machiavellian*.

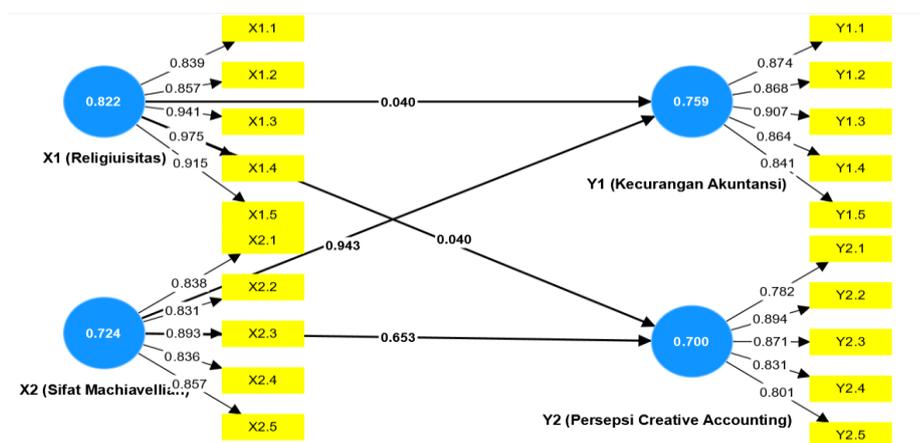
4.3. Analisa Data

4.3.1. Outer Model (Model Pengukuran)

4.3.1.1. Convergent Validity

Validitas konvergen atau *convergent validity* merupakan faktor nilai *loading* yang berasal dari indikator variable di dalam penelitian. Meniali *convergen validity* bisa dilakukan menggunakan nilai AVE.

Gambar 4. 1 Graphical Output Outer Loading



Sumber : Data diolah SmartPLS 4.0 berdasarkan Lampiran 2 Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4 hal. 4-12

Tabel 4. 5 Tabel Outer Loadings

	X1 (Religiusitas)	X2 (Sifat Machiavellian)	Y1 (Kecurangan Akuntansi)	Y2 (Persepsi Creative Accounting)
X1.1	0.839			
X1.2	0.857			
X1.3	0.941			
X1.4	0.975			
X1.5	0.915			
X2.1		0.838		
X2.2		0.831		
X2.3		0.893		
X2.4		0.836		
X2.5		0.857		
Y1.1			0.874	

Y1.2			0.868	
Y1.3			0.907	
Y1.4			0.864	
Y1.5			0.841	
Y2.1				0.782
Y2.2				0.894
Y2.3				0.871
Y2.4				0.831
Y2.5				0.801

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 4.0 berdasarkan Lampiran 3 Hal. 13

Tabel 4. 6 Average Variance Extracted

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1 (Religiusitas)	0.945	0.822
X2 (Sifat Machiavellian)	0.905	0.724
Y1 (Kecurangan Akuntansi)	0.921	0.759
Y2 (Persepsi Creative Accounting)	0.894	0.7

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 4 berdasarkan Lampiran 7 Hal. 15

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6, semua indikator telah memiliki nilai *loading* faktor memiliki nilai >0.7 dan *Average Variance Extracted (AVE)* >0.50 maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari variabel laten tersebut telah mempunyai nilai *validity convergent* yang baik dan telah memenuhi *rule of thumb*.

4.3.1.2. Discriminant Validity

Untuk pengujian indikator reflektif menggunakan *Discriminant Validity* melalui pengujian itu bisa mencari apakah nilai *cross loading* variabel telah mempunyai nilai $> 0,7$. Pengujian *discriminant validity* bisa dilakukan juga

dengan cara membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Berikut merupakan hasil pengolahan data variabel:

Tabel 4. 7 Cross Loadings

	X1 Religiusitas	X2 Sifat Machiavellian	Y1 Kecuranga n Akuntansi	Y2 Persepsi Creative Accounting
X1.1	0.839			
X1.2	0.857			
X1.3	0.941			
X1.4	0.975			
X1.5	0.915			
X2.1		0.838		
X2.2		0.831		
X2.3		0.893		
X2.4		0.836		
X2.5		0.857		
Y1.1			0.874	
Y1.2			0.868	
Y1.3			0.907	
Y1.4			0.864	
Y1.5			0.841	
Y2.1				0.782
Y2.2				0.894
Y2.3				0.871
Y2.4				0.831
Y2.5				0.801

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4.0 berdasarkan Lampiran 6 Hal. 14

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan PLS 4.0 dari tabel 4.7 bisa disimpulkan bahwa masing-masing variabel laten tersebut memiliki nilai *cross loadings* >0.70 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laten memiliki validitas diskriminan yang baik dan telah memenuhi *rule of thumb*.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Berikut ini merupakan *output* nilai dari perhitungan *cronbach's alpha* dan *composite reliability* setelah dilakukan pengolahan data:

Tabel 4. 8 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
X1 (Religiusitas)	0.945	0.963	0.958	0.822
X2 (Sifat Machiavellian)	0.905	0.906	0.929	0.724
Y1 (Kecurangan Akuntansi)	0.921	0.925	0.940	0.759
Y2 (Persepsi Creative Accounting)	0.894	0.905	0.921	0.700

Sumber : Data Diolah SmartPLS 4.0 berdasarkan Lampiran 5 Hal. 14

Berdasarkan hasil pengolahan data dari Tabel dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* >0.70 ,

Sehingga variabel laten tersebut memiliki validitas uji reliabilitas yang baik dan telah memenuhi syarat *rule of thumb*.

4.3.3. Inner Model (Model Terstruktural)

4.3.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil (R^2) sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki nilai “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Pengolahan data yang dilakukan di PLS 4 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 R-Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Y1 Kecurangan Akuntansi	0.598	0.588
Y2 Persepsi Creative Accounting	0.519	0.508

Sumber : Data Diolah SmartPLS 4.0 berdasarkan Lampiran 10 Hal.15

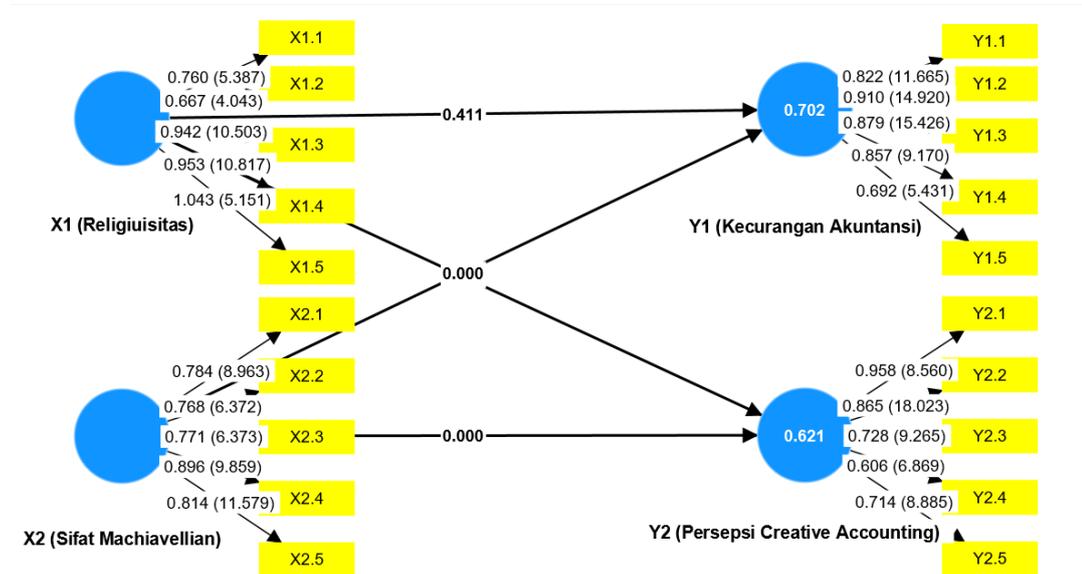
Berdasarkan pengolahan dapat dilihat koefisien determinan (R^2) untuk Y1 adalah pengaruh sebesar 0,598 atau 59,8% dengan 40,2% variabel berpengaruh lain yang tidak diteliti di penelitian ini Kategori pengaruh variabel independent kepada variabel dependent memiliki nilai moderat begitu juga Y2 yang memiliki nilai 0,519 atau 51,9% dengan 48,1% variabel lain yang mempengaruhi tidak diteliti.

4.3.3.2. Path Coefficient

Path Coefficient merupakan suatu perhitungan untuk mencairitahu bagaimana variabel yang ada saling memiliki korelasi. Untuk menghitung nilai *Path Coefficient* menggunakan *bootstrapping* dengan *test type two tail*. Nilai T-

statistics >1.96 dan P-value <0.05 akan membuat hipotesis akan diterima . Berikut ini merupakan hasil nilai dari perhitungan *Path Coefficient* setelah dilakukan pengolahan data:

Gambar 4. 2 Path Coefficient



Sumber : Data Diolah SmartPLS 4.0 berdasarkan Lampiran 2 Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4 hal. 4-12

Tabel 4. 10 Path Coefficient

	P values	T Statistics
X1 (Religiuisitas) -> Y1 (Kecurangan Akuntansi)	0.411	0.822
X1 (Religiuisitas) -> Y2 (Persepsi <i>Creative Accounting</i>)	0.369	0.898
X2 (Sifat <i>Machiavellian</i>) -> Y1 (Kecurangan Akuntansi)	0.000	6.340
X2 (Sifat <i>Machiavellian</i>) -> Y2 (Persepsi <i>Creative Accounting</i>)	0.000	5.285

Sumber : Data Diolah SmartPLS 4.0 berdasarkan Lampiran 9 Hal. 15

Berdasarkan Tabel didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Religiuisitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, dimana hasil parameter koefisien jalur yang dihasilkan sebesar 0.411 pada tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} > 0.05$) serta nilai $t\text{ value}$ 0.822 $t\text{ value} < 1.96$.
2. Religiuisitas tidak berpengaruh terhadap Persepsi *Creative Accounting*, dimana hasil parameter yang dihasilkan sebesar 0.369 pada tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} > 0.05$) serta nilai $t\text{ value}$ 0.898 $t\text{ value} < 1.96$.
3. Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi, dimana hasil parameter yang dihasilkan sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi pada tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} > 0.05$) serta nilai $t\text{ value}$ 6.340 $t\text{ value} < 1.96$.

4. Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap Persepsi *Creative Accounting*, dimana hasil parameter yang dihasilkan sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi pada tingkat signifikansi 5% ($p\text{-value} > 0.05$) serta nilai $t\text{ value}$ 5.285 $t\text{ value} < 1.96$.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akuntansi

Religiuitas merupakan sebuah keyakinan, ritual, serta nilai yang memberikan nilai-nilai suci dan mengarahkan hidup seseorang. Fungsinya adalah untuk memastikan seorang manusia yang menganut agama tersebut melakukan semua tindakannya sesuai pedoman yang ada serta menjauhi larangan Tuhan. Berdasarkan perhitungan di Smart PLS religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, dimana dihasilkan sebesar 0.411 pada tingkat signifikansi 5% ($t\text{-statistic} < 1.96$ dan $p\text{-value} > 0.05$).

Ketidak berpengaruh Religiusitas terhadap kecurangan akuntansi bisa disebabkan akibat melakukan perbuatan yang dilakukan agama tidak langsung terasa efeknya baru diterima ketika sudah tiba waktunya untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya di dunia yang tidak sesuai. Akibatnya walaupun seseorang memiliki pengetahuan religiusitas yang baik tidak menghalangi mereka untuk berbuat kecurangan akuntansi karena hukuman atas perbuatan tidak langsung dirasakan seperti hukuman di dunia seperti yang dilakukan Lembaga antisurrah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan lebih dulu oleh Azharani dan Marsus (2022), Indrapraja, dkk. (2021), dan Vacumi (2020) bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

4.4.2. Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kecurangan Akuntansi

Sifat *Machiavellian* adalah sifat yang dipopulerkan oleh filsuf Italia bernama Niccolò Machiavelli, sifat ini merupakan representasi tingkah laku manusia yang menggunakan sifat buruk untuk mencapai tujuannya. Sifat ini memanipulasi tindakannya untuk mendapatkan penghargaan setinggi mungkin dan tidak segan melakukan tindakan manipulasi untuk hasil yang sesuai kemauan. Berdasarkan perhitungan di Smart PLS sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, dimana dihasilkan sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi 5% ($t\text{-statistic} < 1.96$ dan $p\text{-value} > 0.05$).

Berpengaruhnya sifat *Machiavellian* terhadap kecurangan akuntansi karena ada dan tidak adanya sifat *Machiavellian* pada individu yang melakukan kecurangan akuntansi. Jika orang tersebut memiliki sifat *Machiavellian* tidak rendah maka tidak akan segan melakukan segala upaya manipulasi untuk berbuat kecurangan. Sementara individu yang memiliki sifat *Machiavellian* rendah tidak akan melakukan upaya manipulasi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunda dan Helmayunita (Ayunda & Helmayunita, 2022) Sifat *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi

4.4.3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Creative Accounting

Religiuitas merupakan sebuah keyakinan, ritual, serta nilai yang memberikan nilai-nilai suci dan mengarahkan hidup seseorang. Fungsinya adalah untuk memastikan seorang manusia yang mengantu agama tersebut melakukan semua tindakannya sesuai pedoman yang ada serta menjauhi larangan Tuhan. Berdasarkan perhitungan di Smart PLS religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi *Creative Accounting*, dimana dihasilkan sebesar 0.369 pada tingkat signifikansi 5% ($t\text{-statistic} < 1.96$ dan $p\text{-value} > 0.05$).

Tidak berpengaruhnya religiusitas terhadap persepsi *Creative Accounting* karena akibat perbuatan mereka yang tidak sesuai dengan paham religiusitas baru diterima individu tersebut ketika mempertanggungjawabkan perbuatannya kelak di akhirat. Minimnya sanksi langsung akibat perbuatan yang ditimbulkan membuat seorang individu baik yang memiliki religiusitas lemah maupun kuat sama-sama tidak segan melakukan tindakan *creative accounting* yang kurang etis dan kerap dipertanyakan salah betulnya untuk mencapai keuntungan pribadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyati dan Kurniawan (2021) dan Murtado (2021) bahwa Religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi *Creative Accounting*.

4.4.4. Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kecurangan Akuntansi

Sifat *Machiavellian* adalah sifat yang dipopulerkan oleh filsuf Italia bernama Niccolo Machiavellian, sifat ini merupakan representasi tingkah laku manusia yang menggunakan sifat buruk untuk mencapai tujuannya. Sifat ini memanipulasi tindakannya untuk mendapatkan penghargaan setinggi mungkin

dan tidak segan melakukan tindakan manipulasi untuk hasil yang sesuai kemauan. Berdasarkan perhitungan di Smart PLS sifat Machiavellian berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, dimana dihasilkan sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi 5% ($t\text{-statistic} < 1.96$ dan $p\text{-value} > 0.05$).

Berpengaruhnya sifat *Machiavellian* terhadap persepi *Creative Accounting* karena ada dan tidak adanya sifat Machiavellian pada individu yang melakukan *Creative Accounting*. Jika orang tersebut memiliki sifat *Machiavellian* tidak rendah maka tidak akan segan melakukan segala hal untuk merubah laporan keuangan sesuai apa yang ia kehendaki agar kepentingan pribadinya tercapai.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risa et al., 2022), (Kharismawati & Candra Sari, 2017), sifat ini memiliki pengaruh signifikan terhadap persepi *Creative Accounting*.